

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI  
KEGIATAN BERMAIN PASIR PADA ANAK USIA DINI  
KELOMPOK B1 DI TAMAN KANAK-KANAK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SUDIANG**

**Safitri Basri**

**Prodi PG.PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar**

**Safitribasri20@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir pada anak usia dini kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari 4 tahap dalam setiap siklus yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak dan kegiatan bermain pasir. Subyek penelitian adalah guru kelompok B1 serta anak kelompok B1 yang terdiri dari 15 anak didik yaitu 8 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan atas 2 siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data ialah observasi dan dokumentasi, serta analisis data yang digunakan berupa analisis data kualitatif. Hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan bermain pasir yakni: pada siklus I, yang terdiri dari pertemuan I dan II dalam proses kegiatan mengajar guru belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dikarenakan guru masih kurang dalam menyampaikan kegiatan bermain pasir sehingga kegiatan bermain pasir anak dapat dikategorikan belum terlaksana dengan baik (60%). Pada siklus II, yang terdiri dari pertemuan I dan II, proses kegiatan mengajar guru sepenuhnya terlaksana dengan baik dikarenakan guru berada kategori baik dalam menyampaikan kegiatan bermain pasir sehingga kegiatan bermain pasir anak dapat dikategorikan terlaksana dengan baik (80%). Sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang.

**Kata Kunci** : Kemampuan Motorik Haluls, Penerapan Kegiatan Bermain Pasir

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya dalam mendidik/pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani dan rohani, sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletak dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Keterampilan motorik halus yang dipergunakan adalah sekelompok otot kecil, seperti jari tangan, lengan

dan membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dengan tangan. Menstimulasi perkembangan motorik halus anak bisa dengan melalui bermain, karena bila diimbangi dengan bermain anak dapat belajar mengendalikan dirinya sendiri, memahami dunianya sendiri. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak. Dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut kreatif agar dapat menarik minat belajar anak. Salah satunya dengan menggunakan media-media yang lebih bagus agar mampu menarik perhatian anak untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas serta anak didik kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang selama satu minggu yang dimulai pada tanggal 15 sampai tanggal 20 Januari 2018. Pada saat observasi berlangsung peneliti mengamati proses belajar mengajar guru dan anak pada kelompok B1, kemudian peneliti mengamati dan mencatat bagaimana guru dalam mengelola kelas, serta

mengamati bagaimana cara anak menerima pelajaran, dan mengamati anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah peneliti melakukan observasi selama satu minggu dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelompok B1 belum optimal di karenakan guru masih kurang menstimulasi kemampuan anak, sehingga anak mudah bosan dan kurang memperhatikan pada saat proses belajar berlangsung. Belum optimalnya perkembangan motorik halus pada anak kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dikarenakan anak terlihat kaku dan terkesan lambat pada saat anak menggerakkan jari-jemarinya dalam hal menulis, menggambar, menggunting, melipat kertas, melakukan kegiatan mencetak, dan mewarnai. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan menerapkan kegiatan bermain pasir sehingga anak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh anak tidak hanya tulisan atau gambar yang berasal dari buku saja. Melainkan bisa

memanfaatkan berupa benda-benda yang terdapat di alam sekitar lingkungan sebagai sumber belajar yang handal dan mampu mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya yaitu dengan menggunakan pasir. Demikian pula pasir dapat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru kapan saja dan dimana saja tanpa mengeluarkan banyak biaya, dan juga dengan menerapkan kegiatan bermain pasir akan menumbuhkan minat anak dalam meningkatkan motorik halusnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus dapat diartikan sebagai suatu gerakan yang dipengaruhi oleh otot-otot halus, dimana gerakan tersebut dapat mempengaruhi kelenturan anak.

Aisyah, dkk (2007: 16) menyatakan bahwa “Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan suatu kegiatan”. Motorik halus adalah apabila hanya melibatkan

bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti menggunakan jari-jemari tangan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

## 2. Pengertian Bermain Pasir

Menurut Sutrisno, dkk (2005) mengemukakan bahwa bermain pasir memberikan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak. Ketika anak-anak bermain pasir, terjadi kemungkinan untuk pelajaran matematika (mengukur dan mengisi) perkembangan bahasa (berkomunikasi saat bermain dan sains (kegiatan bereksperimen).

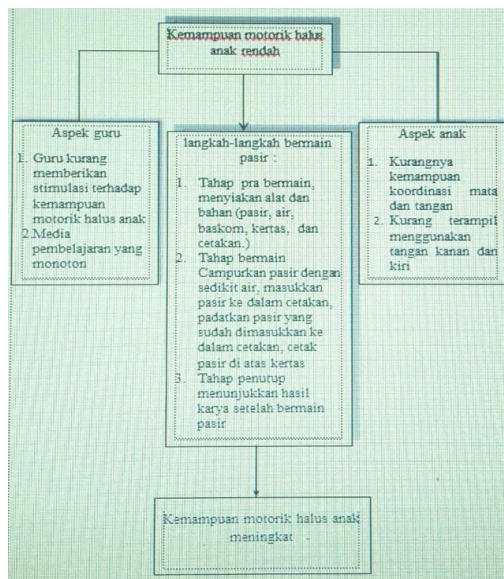
Bermain pasir bagi anak adalah suatu kegiatan yang menyenangkan. Selain menyenangkan, banyak aspek yang bisa dikembangkan dari bermain pasir. Salah satunya yaitu aspek perkembangan motorik halus anak. Selain itu, dengan adanya pasir anak akan lebih antusias dalam bermain,

dan pasir dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan aspek motorik halus anak misalnya, menulis di atas pasir, mencampurkan air ke pasir dan membuat bentuk dengan pasir

Kurniasih (2009: 114) mengemukakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, dan belajar dilakukan dengan atau sambil bermain yang melibatkan semua indera anak. Oleh karenanya, metode bermain pasir merupakan salah satu metode yang sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Bermain pasir adalah suatu kegiatan yang menarik dan dapat meningkatkan motorik halus anak karena dengan bermain pasir anak-anak dapat menggerakkan bagian-bagian tangan, pergelangan tangan sampai jari-jarinya. Bermain pasir menawarkan banyak pengetahuan, karena pasir dapat dituang, mengisi sesuatu dan menjadi bahan bangunan. Peralatan untuk bermain pasir dapat disesuaikan dengan kebutuhan, jadi kita bisa memanfaatkan peralatan yang kita miliki untuk menggunakan pasir

sebagai media pembelajaran, misalnya dengan kertas, wadah air, ataupun cetakan.

Kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



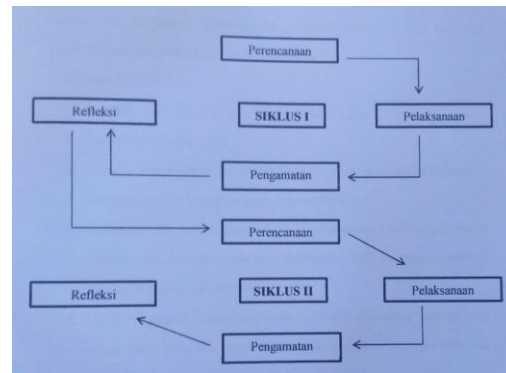
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang yang terletak di Jalan Pinrang VI Blok F No.134 Bumi Sudiang Permai.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang berjumlah 15 anak dan 1 orang guru.

Rancangan penelitian ini secara tersusun mulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dalam bentuk *checklist* dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif. Data yang diperoleh anak akan dideskriptifkan secara sistematis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

KISI-KISI INSTRUMEN KELOMPOK B1 TAMAN KANAK-KANAK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SUDIANG

INDIKATOR KEMAMPUAN MOTORIK HALUS	ASPEK YANG DI KEMBANGKAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	PENILAIAN			
			BB	MB	BSH	BSB
1. Gerakan koordinasi mata dan tangan	Keterampilan mengarahkan pasir sampai seluruh bagian atas kertas tertampi pasir	Observasi dan Dokumentasi				
	Keterampilan mengambil data pasir					
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Keterampilan menadatkan pasir					
	Keterampilan mencetak pasir dengan rapi					
	Keterampilan menengang pasir					
	Keterampilan membentuk pasir dengan rapi					

## HASIL PENELITIAN

Peningkatan cara mengajar guru sangat meningkat dengan signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I, untuk kriteria baik terdapat 5 aspek (guru mampu menyiapkan alat dan bahan untuk anak, guru mengarahkan anak untuk duduk ditempat yang disediakan, guru membimbing anak dalam bermain pasir, guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan, guru menyampaikan pentingnya kerja sama dalam bermain pasir), kriteria cukup terdapat 3 aspek (guru memperkenalkan alat dan bahan kepada anak, tetapi hanya sebagian yang memperhatikan, guru memberi penjelasan tentang bermain pasir, tetapi hanya sebagian anak yang memperhatikan, guru menunjukkan aspek penting dalam bermain pasir, tetapi hanya sebagian anak yang memperhatikan), kriteria kurang terdapat 2 aspek (guru tidak mengarahkan anak untuk merapikan kembali alat dan bahan, guru tidak menunjukkan aspek penting dalam kegiatan bermain pasir. Sedangkan pada siklus II, untuk kriteria baik

terdapat 8 aspek (guru mampu menyiapkan alat dan bahan, guru mampu memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, guru memberikan penjelasan tentang cara bermain pasir kepada anak didik, guru mengarahkan anak didik untuk duduk ditempat yang disediakan, guru membimbing anak dalam bermain pasir, guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan, guru mampu membangkitkan minat anak dalam kegiatan bermain pasir, guru menyampaikan pentingnya kerja sama dalam kegiatan bermain pasir), kriteria cukup terdapat 2 aspek (guru mengarahkan anak merapikan kembali alat dan bahan, tetapi hanya sebagian anak yang melaksanakan arahan guru, guru menunjukkan aspek penting dalam kegiatan bermain pasir tetapi hanya sebagian anak yang memperhatikan, kriteria kurang tidak ada. Kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang pun meningkat sangat signifikan karena terlihat hasil pada siklus I anak mempunyai kriteria BB sebanyak 6

anak, MB sebanyak 4 anak, BSH sebanyak 5 anak, dan BSB tidak ada dari 15 anak pada kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang. Sedangkan pada siklus II anak yang mencapai kriteria BB dan MB tidak ada, BSH sebanyak 12 anak, BSB sebanyak 3 anak dari 15 jumlah anak pada kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang.

Penggunaan media pasir untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah menjadi tujuan dari penelitian yaitu anak yang telah mencapai indikator kemampuan motorik halus pada kriteria BSH minimal 75% dan hal tersebut sudah sesuai dari indikator keberhasilan.

#### 1. Tabel 1. Hasil Observasi Guru

SIKLUS I			SIKLUS II		
B	C	K	B	C	K
5	3	2	8	2	0

#### 2. Tabel 2. Hasil Observasi Anak

SIKLUS I				SIKLUS II			
BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
6	4	5	0	0	0	12	3

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat saya simpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang dapat meningkat melalui kegiatan bermain pasir.

### SARAN

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebaiknya menerapkan kegiatan bermain pasir, hal ini bertujuan agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan baik

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, dkk. 2017. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Bachri, Syamsul.2005. *Psikologi Perkembangan*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Roskadarya
- Dimiyanti, Johni, 2013. *Metode penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana
- Emzir, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hasan, Mutmainnah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press
- Hurlock, E.B. 1995. *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga
- Husni, 2015. Penerapan Kegiatan Bermain Plastisin Malam meningkatkan Motorik Halus Anak di TK Satu Atap SDN No. 14 Mangopi Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai. *SKRIPSI*. Makassar: Fakultas ilmu pendidikan UNM.
- Indrijati, Herdina.2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Edukasia
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lindya, 2008. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung : Refika aditama.
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Montolalu, B.E.F, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Nurianti, 2014. Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan di TK Harapan Telkomas Kec. Biringkanaya Kota Makassar. *SKRIPSI*. Makassar: Fakultas ilmu pendidikan UNM.
- Peraturan Pemerintah RI, 2005. *Standar Pendidikan Nasional Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud
- Sindring, Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi SI Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar. FIP UNM.
- Sutrisno, dkk. 2005. *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar*



*sebagai Sumber Media  
Belajar Anak Usia Dini.*  
Jakarta: Departemen  
Pendidikan nasional